

PENGARUH PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS

Oleh:

Hasmiati¹⁾, Muhammad Yunus²⁾, Elpisah³⁾

^{1, 2, 3}Pendidikan Ekonomi, STKIP-PI Makassar

¹email: hasmiatisupratman1972@gmail.com

²email: emyunusjale@gmail.com

³email: elpisah77.stkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran program Kelompok Kerja Guru (KKG), (2) gambaran profesionalisme guru, dan (3) pengaruh program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru di kecamatan Mandai kabupaten Maros. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru peserta KKG yang berjumlah 190 orang berada di SD kecamatan Mandai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, maka dipilih 4 sekolah dengan jumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah pengisian angket dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dalam bentuk persentase serta analisis inferensial dengan menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran program Kelompok Kerja Guru (KKG) secara deskriptif, cenderung berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 70 %, (2) gambaran profesionalisme guru secara deskriptif, cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,5 %, (3) terdapat pengaruh signifikan program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru di kecamatan Mandai kabupaten Maros, dimana besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,529 > 1,686$.

Kata kunci: program Kelompok Kerja Guru (KKG), profesionalisme guru

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar (Anonim, 2010). Namun, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, tetapi suatu kegiatan yang penuh tantangan. Dalam dunia pendidikan, aspek profesionalitas guru menjadi fokus utama permasalahan.

Tuntutan guru menjadi figur yang berpotensi dan berkompetensi oleh masyarakat menjadi hal yang selalu diharapkan. Pada dasarnya proses pendidikan merupakan Mayoritas tenaga pengajar khususnya Sekolah Dasar bukan merupakan lulusan sekolah keguruan. Mutu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor profesionalisme guru. Faktor tersebut perlu dikaji sehingga memperoleh kejelasan konseptual dan sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. kurangnya kreatifitas guru, kurangnya motivasi untuk melakukan inovasi, minimnya niat untuk menjadi guru yang profesional, guru kurang memanfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan teman sejawat terkait proses pengajaran, kurang aktif mengikuti organisasi dan masih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan kurangnya profesional guru.

Terkait hal tersebut, fenomena awal yang ditemukan adalah beberapa guru di beberapa sekolah dasar (SD) di Kecamatan Mandai yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai spesialisnya, hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah guru di sekolah tersebut, sehingga diindikasikan bahwa guru kurang profesional dalam mengajar sesuai bidangnya. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum dianggap profesional karena kompetensi yang dimiliki masih rendah, terlebih lagi masih ada beberapa guru yang sering meninggalkan kegiatan pembelajaran sehingga kurang fokus terhadap materi yang diajarkan.

Lebih lanjut, fenomena yang ditemukan adalah dari aspek penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan, dimana masih terlihat kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Kegiatan remedial masih dilaksanakan tanpa perencanaan yang maksimal. Pada umumnya kegiatan remedial hanya dilakukan secara spontan terhadap siswa yang perolehan nilainya belum tuntas. Bentuk remedial biasanya mengadakan ulangan kembali terhadap dengan soal yang sama. Oleh karena itu, beberapa permasalahan yang telah diuraikan mengindikasikan bahwa profesionalisme guru masih rendah.

Atas dasar itulah Kelompok Kerja Guru (KKG) dibentuk guna mewujudkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. menurut Suparlan (2008), pusat kegiatan Guru SD disingkat KKG adalah sumber belajar untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2013), menyatakan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya.

Sumadji (2013) menyatakan Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sudiyanto (2008) menyatakan pula bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk melakukan pembinaan profesional guru Sekolah Dasar sebagai bentuk pertemuan dalam kelompok kerja, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Kunandar, 2011). Indikator yang diukur pada variabel profesionalisme guru adalah mengacu pada pendapat Suprihatiningrum (2016), yaitu memiliki komitmen dalam pembelajaran, menguasai bahan pelajaran, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa, berpikir sistematis dan memiliki sifat sosial di lingkungan profesinya

Karakteristik utama profesionalisme guru terletak pada kesadarannya sebagai manusia. Kesadaran diri yang tinggi akan mendorong seseorang bergerak menuju kualitas profesionalisme, melalui sikap meningkatkan citra profesi (Barnawi & Arifin, 2014). Upaya dalam mengembangkan profesionalisme guru perlu dilakukan melalui program pelatihan sehingga guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tanggungjawab untuk mendidik mengarahkan siswa dalam belajar. Adapun upaya-upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru menurut Suherman, A (2010).

Berdasarkan observasi awal mengenai program Kelompok Kerja Guru (KKG) di beberapa sekolah Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, ditemukan beberapa permasalahan terkait program KKG yang dilaksanakan yaitu pertama kurangnya antusias beberapa guru dalam pelaksanaan KKG, dimana masih ada yang datang terlambat dan kurang disiplin mengikuti kegiatan rutin KKG. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan program KKG.

Permasalahan kedua yaitu dari aspek pelaksanaan, peserta KKG masih terlihat tidak aktif dalam kegiatan, tanya jawab sehingga diskusi tidak berlangsung dengan interaktif. Padahal melalui wadah KKG, guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar, sehingga dapat mengetahui kekurangan dalam teknik mengajar. hal tersebut mengindikasikan bahwa program KKG di beberapa sekolah belum terlaksana dengan baik.

Permasalahan ketiga yaitu kegiatan KKG belum dirasakan sebagai sumber belajar bagi beberapa guru, karena materi yang disampaikan belum sesuai dengan kebutuhan guru di dalam kelas, sehingga tujuan tidak tercapai dengan baik, dibuktikan oleh beberapa guru mengalami kesulitan dalam pembuatan program pembelajaran, pengembangan metode, dan pengelolaan kelas. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya KKG dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut apakah rendahnya profesionalisme guru di beberapa sekolah Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan disebabkan oleh permasalahan program Kelompok Kerja Guru atau ada faktor lain yang berpengaruh. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik memilih judul "Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah seluruh guru peserta KKG yang berjumlah 190 orang berada di SD kecamatan Mandai kabupaten Maros Sulawesi Selatan Adapun cara dalam penentuan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling*. Sekolah yang dipilih adalah SDN 234 Barambang II sebanyak 19 orang, SDN 56 Pattontongan sebanyak 7 orang, SDN 53 Makaraeng sebanyak 8 orang dan SDN 28 Inpres Salu sebanyak 6 orang. Oleh karena itu, total sampel secara keseluruhan adalah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket dan dokumentasi. penyebaran angket digunakan untuk memperoleh data mengenai program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan

profesionalisme guru, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta KKG di beberapa sekolah se-kecamatan Mandai. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Selanjutnya untuk mengkategorikan skor, maka dihitung terlebih dahulu nilai mean (M) dan standar deviasi ideal (SD) dari setiap variabel dengan menggunakan pengolahan data SPSS. Adapun kategori interpretasi skor pada variabel penelitian ini yaitu merujuk pada pendapat Husein (2011) yang diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Skor

Interval Skor	Rata-Rata	Kategori
3,26 – 4,00		Sangat Baik/ Sangat Tinggi
2,51 – 3,25		Baik/Tinggi
1,76 – 2,50		Cukup Baik/ Sedang
1,00 – 1,75		Tidak Baik/ Rendah

(Sumber: Husein, 2011)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendeskripsikan variabel program KKG, maka perlu dilakukan distribusi frekuensi untuk mengkategorikan gambaran dari variabel tersebut. Adapun distribusi frekuensi mengacu pada hasil interval skor rata-rata sebagaimana diuraikan sebagai berikut:.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Program Kelompok Kerja Guru

Interval Skor Rata-Rata	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
3,26 – 4,00	11	27,5	Sangat Baik
2,51 – 3,25	28	70	Baik
1,76 – 2,50	1	2,5	Cukup Baik
1,00 – 1,75	0	0	Tidak Baik
Jumlah	40	100	

(Sumber: data di olah spss, 2021)

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi dari variabel program Kelompok Kerja Guru (KKG), dimana diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 28 responden menyatakan jawabannya pada interval skor rata-rata 2,51 – 3,25 (berada pada kategori baik). Sedangkan frekuensi terendah yakni tidak ada responden menyatakan jawabannya pada interval skor rata-rata 1,00–1,75 (berada pada kategori tidak baik). Hal ini mengindikasikan bahwa program KKG sudah berjalan secara berkelanjutan dan terprogram sesuai dengan program kerja yang telah disusun.

Selanjutnya dapat digambarkan perolehan persentase variabel program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Variabel Program KKG

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai persentase tertinggi program KKG sebesar 70 %

berada pada kategori baik, sedangkan nilai persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori tidak baik. Hal ini berarti program KKG yang dilaksanakan oleh beberapa guru Sekolah Dasar di kecamatan Mandai tercapai dengan baik, dimana guru telah mampu menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dialami terkait masalah pembelajaran dalam forum KKG serta melibatkan diri dalam penyusunan perbaikan perangkat pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan KKG.

Adapun gambaran variabel profesionalisme guru dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru

Interval Skor Rata-Rata	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
3,26 – 4,00	14	35	Sangat Tinggi
2,51 – 3,25	25	62,5	Tinggi
1,76 – 2,50	1	2,5	Sedang
1,00 – 1,75	0	0	Rendah
Jumlah	40	100	

(Sumber: data di olah spss, 2021)

Sebagaimana tabel 3 di atas, maka diperoleh jumlah frekuensi tertinggi sebanyak 25 responden menyatakan jawabannya pada interval skor rata-rata 2,51–3,25 (berada pada kategori tinggi). Sedangkan frekuensi terendah yakni tidak ada responden menyatakan jawabannya pada interval skor rata-rata 1,00–1,75 (berada pada kategori tidak baik). Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru di beberapa sekolah dasar di kecamatan mandai tercapai dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar guru lebih profesional dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran.

Perolehan variabel profesionalisme guru dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 2 Histogram Variabel Profesionalisme guru

Gambar 2 menunjukkan kecenderungan persentase dari variabel profesionalisme ni, dimana diperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 62,5 % berada pada kategori tinggi, sedangkan nilai persentase terendah sebesar 0 % berada pada kategori rendah. Hal ini berarti profesionalisme guru Sekolah Dasar di kecamatan Mandai tercapai dengan maksimal.

Selanjutnya berdasarkan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas, maka dapat diuraikan hasil perhitungan spss sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov	0,623
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,447

(Sumber: data di olah spss, 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov sebesar 0,623 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,447. Nilai kedua parameter tersebut lebih besar dari taraf signifiikan 0,05, maka disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.:

Model regresi yang telah memenuhi asumsi normalitas ini selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, dimana bertujuan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t hitung	P-value
Constanta	35,562	3,348	0,000
Proigram KKG (X)	0,297	2,529	0,039

(Sumber: data di olah spss, 2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel program Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,529 > 1,686$ atau nilai p-value sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Adapun besarnya nilai R Square yaitu 0,454, dimana menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh program Kelompok Kerja Guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 45,5 %, sedangkan sisanya sebesar 54,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Masruroh (2016) yang menemukan pula bahwa program Kelompok Kerja Guru di beberapa sekolah negeri se-kecamatan Wonosegoro diperoleh persentase sebesar 46,7 %, berada pada kategori baik. Hal ini terlihat berdasarkan kondisi dalam penelitian tersebut, pelaksanaan KKG sudah berjalan secara sesuai dengan program kerja yang telah disusun, salah satunya adalah beberapa guru telah mampu melaksanakan kegiatan KKG dengan baik dan mampu mendiskusikan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah.

Pertemuan gugus sekolah melalui program kelompok kerja guru merupakan mekanisme pendukung utama bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam proses belajar mengajar. Trimo (2007) menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan kesempatan pada guru

untuk menerima pelatihan lebih lanjut untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas dan menerima saran-saran dari pembina dan guru-guru lainnya (*peer teachers*).

Berbeda halnya dengan penelitian Khasanah (2018) menyatakan hasil temuan data tentang program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan kerja guru di Gugus Anyelir Kota Bengkulu secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 94,6%. Sebagaimana hasil penelitian Wahyuningsih (2017), yang menemukan bahwa kemampuan profesionalisme guru sekolah Madrasah se-Kabupaten Banyumas berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78,33 %. Sebagian besar guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan ketentuan dan bidang studi yang dibinanya, dan memiliki sertifikat pendidik, selain itu sebagian besar guru memiliki tanggung jawab dan motivasi yang tinggi.

Hal ini terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Koswara (2008) mengemukakan bahwa guru profesional dituntut memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, bertanggung jawab dalam memantau siswa, mampu berpikir sistematis, dan guru merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki organisasi profesi.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini didukung oleh Masruroh (2016), yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap profesionalisme guru PAI, dibuktikan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kegiatan KKG yang dilakukan oleh guru PAI maka profesionalisme guru PAI akan meningkat pula. Adapun kontribusi pengaruh sebesar 45,2%.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas, yaitu pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profesionalisme guru adalah hanya terfokus pada variabel program Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan pada penelitain sebelumnya, juga menggunakan variabel supervisi dan kompensasi. Sehingga setelah di analisis dengan pengujian hipotesis, diperoleh ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara supervisi.

Berdasarkan faktor lain yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru adalah motivasi mengajar guru dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan bahwa setelah dilaksanakan program KKG, beberapa guru telah termotivasi dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang menarik.

Sehubungan dengan uraian tersebut, dalam penelitian Syarafudin (2015), ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif proses belajar-mengajar di

kelas mencakup faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri siswa untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai, serta penguasaan guru dalam aplikasi dan media pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, para guru harus memperhatikan berbagai faktor yang bersumber pada ukuran/indikator agar menjadi guru yang memiliki kemampuan profesional. Beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, menyatakan hasil penelitian yang berbeda dan menjadi rujukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, faktor-faktor yang tidak diteliti, tentunya turut berpengaruh terhadap profesionalisme guru, sehingga menjadi rekomendasi untuk dikaji lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- Gambaran pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) cenderung berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 70 %.
- Gambaran profesionalisme guru secara deskriptif cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,5%.
- Terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan program (KKG) terhadap profesionalisme guru, dimana dimana besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,529 > 1,686$.

Adapun saran yang dikemukakan adalah diharapkan dapat meningkatkan metode pembinaan yang tepat dan bervariasi dalam program KKG, agar dapat meningkatkan profesionalisme guru. Selanjutnya bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian profesionalisme guru, hendaknya dapat meneliti secara mendalam faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru.

5. REFERENSI

- Anonim. (2010). *Dinamika Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Barnawi & Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khasanah, L.P, dkk. (2018). *Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pelaksanaan Tugas Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 3

- (1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2965/3200>
- Koswara, H. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali
- Masruroh. Z.N. (2016). *Pengaruh Supervisi Pengawas, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Se Kecamatan Wonosegoro Tahun Pelajaran 2015-2016*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1003/>
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudiyanto. (2008). *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. Tesis: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/16733/1/03506011.pdf>
- Sumadji. (2013). *Revitalisasi KKG Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id>.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarafudin, H.M & Ikawati, H.D. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru*. Jurnal Cahaya Mandalika, Volume 1 (2). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/87>
- Trimo. (2007). *Studi Kasus Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)*, Artikel Pendidikan Network: Jawa Tengah. <http://researchengines.com/0807trimo1.html>,
- Wahyuningsih, S. (2017). *Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Profesional Guru Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Banyumas*. Tesis: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2788/1/Sri%20Wahyuningsih_Pengaruh%20Supervisi%20Pendidikan%20terhadap%20Kema.pdf